

ABSTRACT

Sustainable ecotourism is an approach to tourism management that balances ecological, social, and economic aspects by involving the local community. Guguk Customary Forest, located in Renah Pembarap District, Merangin Regency, has great potential to be developed as a community-based ecotourism destination (Community-Based Tourism/CBT). This study aims to analyze the ecotourism development strategy in Guguk Customary Forest and identify supporting and inhibiting factors in its implementation. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation studies. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman interactive model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the ecotourism development strategy in Guguk Customary Forest is based on five main dimensions of CBT, namely economic, social, cultural, environmental, and political. The economic dimension includes increasing community income through homestays, tour guides, and local products. The social dimension emphasizes increasing community participation in ecotourism management. The cultural dimension involves preserving local customs and traditions in tourism activities. The environmental dimension prioritizes forest conservation and management of tourist carrying capacity, while the political dimension includes the involvement of government and stakeholders in ecotourism management. However, ecotourism development in this area still faces several challenges, such as limited operational funds, lack of tourism promotion, and the threat of environmental damage due to illegal gold mining (PETI) and illegal logging. Therefore, stronger policy support from the government, optimization of digital marketing, and increasing community capacity in managing tourist destinations professionally are needed.

Keywords: *Sustainable Ecotourism, Community-Based Tourism, Customary Forests, Tourism Development, Conservation*

INTISARI

Ekowisata berkelanjutan merupakan salah satu pendekatan dalam pengelolaan pariwisata yang menyeimbangkan aspek ekologi, sosial, dan ekonomi dengan melibatkan masyarakat setempat. Hutan Adat Guguk, yang terletak di Kecamatan Renah Pembarap, Kabupaten Merangin, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata berbasis komunitas (*Community-Based Tourism/CBT*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan ekowisata di Hutan Adat Guguk serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan ekowisata di Hutan Adat Guguk berbasis pada lima dimensi utama CBT, yaitu ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan politik. Dimensi ekonomi mencakup peningkatan pendapatan masyarakat melalui homestay, pemandu wisata, dan produk lokal. Dimensi sosial menitikberatkan pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata. Dimensi budaya melibatkan pelestarian adat dan tradisi lokal dalam aktivitas wisata. Dimensi lingkungan mengedepankan konservasi hutan dan pengelolaan daya dukung wisatawan, sedangkan dimensi politik mencakup keterlibatan pemerintah dan pemangku kepentingan dalam pengelolaan ekowisata. Namun, pengembangan ekowisata di kawasan ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan dana operasional, kurangnya promosi wisata, serta ancaman kerusakan lingkungan akibat penambangan emas tanpa izin (PETI) dan penebangan liar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan yang lebih kuat dari pemerintah, optimalisasi pemasaran digital, serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola destinasi wisata secara profesional.

Kata Kunci: Ekowisata Berkelanjutan, *Community-Based Tourism*, Hutan Adat, Pengembangan Wisata, Konservasi